

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tindakan operasi merupakan kondisi yang dapat menjadi stress bagi individu yang akan menghadapi operasi, salah satunya kecemasan. Kecemasan yang tinggi dapat memberikan efek dalam mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah, peningkatan frekuensi nadi, peningkatan frekuensi nafas (Muttaqin & Sari, 2009). Karena dengan adanya tanda-tanda tersebut maka biasanya operasi akan ditunda oleh dokter sehingga menghambat penyembuhan penyakit pada klien. Hal serupa juga diungkapkan dari penelitian oleh Amurwani dan Rofi (2018) tentang faktor penyebab penundaan operasi elektif di rumah sakit pemerintah di Semarang didapatkan bahwa tindakan operasi pada pasien ditunda karena mengalami perubahan akut fungsi kardiovaskuler dan pernafasan sebanyak 11 orang (20,4%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) jumlah orang dengan operasi elektif pada tahun 2018 terdapat 50% pasien pre operasi di dunia mengalami ansietas. Tingkat ansietas pre operasi mencapai 534 juta jiwa. Data pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi sekitar 148 juta jiwa, dan diperkirakan bahwa 50% sampai 75% mengalami kecemasan selama periode pra operasi. Dengan 1,2 juta jiwa terjadi di Indonesia. Data pada tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia dan lebih dari 28% orang mengalami kecemasan. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Tercatat pada tahun 2021 tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Dengan 30,5% pasien mengalami ansietas (Haryoto, 2015).

Berdasarkan data hasil pre survey yang dilakukan penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara Provinsi Lampung, didapatkan jumlah pasien pre operasi pada bulan juni 2022 terdapat 88 pasien pre operasi, terdapat 5 batal

dilakukan operasi karna mengalami kontra indikasi yaitu peningkatan tekanan darah yang mana merupakan salah satu dari respon fisiologis.

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan terapi relaksasi yaitu latihan teknik nafas dalam. Teknik relaksasi dapat menurunkan ketegangan fisiologis. Beberapa manfaat dari teknik nafas dalam adalah manfaat psikologis meredakan stres merupakan salah satu cara untuk membuat tubuh rileks dengan berkonsentrasi pada pernafasan. Bernafas dalam dapat membantu mengurangi keparahan dan frekuensi ketegangan sakit kepala yang berhubungan dengan stres, memperlambat denyut jantung, tekanan darah rendah dan mengurangi kelelahan (Igiel et al., 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Yanti (2020) menunjukkan adanya perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah intervensi teknik relaksasi nafas dalam ( $p=0.000$ ) pada pasien hipertensi. Penelitian ini didukung oleh Agus, Fitri (2019) Terdapat penurunan nilai rerata mean tekanan darah systole, diastole, dan denyut nadi secara signifikan pada kelompok pemberian terapi nafas dalam dan spiritual dengan  $p$  Value  $< 0.05$  pada pasien hipertensi di Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Melakukan pernafasan yang lambat dan dalam, dapat memberikan pada tubuh pernafasan diafragma dan secara dramatis dapat mengubah fisiologis hidup karena pusat - pusat rileksasi dalam otak diaktifkan. Dengan adanya respon parasimpatis, aktivitas tubuh atau relaksasi lebih banyak turun maka aktivitas metabolik juga turun, sehingga memiliki dampak terhadap fungsi jantung, tekanan darah, dan pernapasan (Siska, 2022). Menurut hasil penelitian Anita, Dahrizal, Widia (2019) ada pengaruh intervensi nafas dalam dan posisi terhadap nilai SpO<sub>2</sub> pasien asma ( $P$  Value = 0,001) dan ada pengaruh intervensi nafas dalam dan posisi terhadap nilai RR pasien asma ( $P$  Value = 0,001).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Respon Fisiologis pada Pasien Pre Operasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada perbedaan respon fisiologis yang dilakukan latihan relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi Di RS bhayangkara Provinsi Lampung Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian Relaksasi Nafas Dalam terhadap respon fisiologis Pada Pasien Pre Operasi Di RS bhayangkara provinsi Lampung Tahun 2022

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui selisih nilai tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien pre operasi
- b. Untuk mengetahui selisih nilai denyut nadi sebelum dan sesudah diberikan intervensi teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan denyut nadi pada pasien pre operasi
- c. Untuk mengetahui selisih nilai frekuensi nafas sebelum dan sesudah diberikan intervensi teknik relaksasi nafas dalam terhadap pada pasien pre operasi
- d. Untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian Relaksasi Nafas Dalam terhadap tekanan darah, denyut nadi dan frekuensi nafas pada Pasien Pre Operasi Di RS Bhayangkara provinsi Lampung Tahun 2022

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi dengan melakukan teknik relaksasi nafas dalam.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat guna meningkatkan pelayanan di rumah sakit.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan, dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.

### c. Penelitian berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Respon Fisiologis Pada Pasien Pre Operasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien pre operasi dengan pembedahan elektif di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Provinsi Lampung. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan metode penelitian *quasy-experiment* dengan desain penelitian *Non-Equivalen control Group* terdiri dari dua variabel dependen dan independen.